

PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP INOVASI PRODUK PADA OMAH JENANG KELAPA SARI BLITAR

Ratri Mila Maretha *¹

¹ Universitas Islam Kadiri
*e-mail : ratrimila99@gmail.com ¹

Abstrak

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap Inovasi Produk dalam perusahaan pada tahun 2022. Permasalahan pada penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Inovasi Produk di Omah Jenang Kelapa Sari Blitar. Dengan mengetahui bagaimana penerapannya sehingga jika dirasa perusahaan belum melakukan dengan baik bisa dilakukan perbaikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dengan pemilik usaha Omah Jenang Kelapa Sari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Omah Jenang Kelapa Sari Blitar sudah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan tetapi belum melaporkan biaya lingkungan khusus sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini ditunjukkan bahwa dengan biaya yang sebenarnya ditujukan untuk biaya lingkungan sebesar Rp 2.376.000,- dimasukkan kedalam biaya lain-lain. Selain itu penerapan inovasi produk yang baik meningkatkan kemampuan Omah Jenang Kelapa Sari Blitar dalam menghasilkan produk yang berkualitas, sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan merupakan alat pengendalian untuk meningkatkan inovasi produk.

Kata Kunci : Akuntansi Manajemen Lingkungan, Inovasi Produk dan Biaya Lingkungan

Abstract

The application of Environmental Management Accounting is carried out to determine how much influence it has on Product Innovation in the company in 2022. The problem in the study aims to determine how the application of Environmental Management Accounting to Product Innovation at Omah Jenang Kelapa Sari Blitar. By knowing how it is implemented so that if it is felt that the company has not done well, improvements can be made. The type of research used is quantitative research with a descriptive approach. This study uses primary data obtained from interviews and documentation with Omah Jenang Kelapa Sari business owners. The results of this study indicate that Omah Jenang Kelapa Sari Blitar has implemented environmental management accounting but has not reported specific environmental costs according to applicable financial accounting standards. This is indicated by the costs that are actually intended for environmental costs of Rp 2,376,000, - are included in other costs. In addition, the application of good product innovation increases Omah Jenang Kelapa Sari Blitar's ability to produce quality products, so it can be said that environmental management accounting is a control tool to increase product innovation.

Keywords : Environmental Management Accounting, Product Innovation and Environmental Costs

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan perdagangan bebas yang memaksa perusahaan harus tetap bertahan dalam persaingan. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk mengembangkan inovasi terbaru. Salah satu pengembangan inovasi yang dibutuhkan dalam pasar global adalah inovasi produk, karena dengan melakukan inovasi produk tersebut perusahaan akan mendapatkan banyak manfaat untuk mencapai tujuan perusahaan. Terkadang inovasi yang dilakukan oleh perusahaan seringkali menimbulkan dampak yang mengarah pada timbulnya resiko lingkungan. Untuk meminimalisir dampak negatif yang terjadi terhadap lingkungan, perusahaan dapat menggunakan akuntansi manajemen lingkungan (AML).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Mulyani et al, (2019) mengenai penelitian yang menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan membantu dalam pengendalian aktivitas terhadap yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu penerapan inovasi produk yang baik akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan

produk yang berkualitas, sehingga dikatakan akuntansi manajemen lingkungan adalah salah satu alat pengendali untuk meningkatkan inovasi produk.

Industri Omah Jenang Kelapa Sari yang berada di Kota Blitar ini dalam menjalankan usaha industrinya menghadapi berbagai masalah salah satunya masalah yang menyangkut tentang lingkungan, di balik kesuksesan Omah Jenang Kelapa Sari di Kota Blitar, usaha pengolahan jenang ini tidak dapat lepas dari permasalahan limbah seperti sisa pengolahan, sisa-sisa limbah batok kelapa, limbah penggunaan plastik dibuang langsung ke suatu lingkungan yang susah diolah kembali menjadi sebuah produk yang berguna sehingga berpotensi mencemari lingkungan sekitar. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi produk pada Omah Jenang Kelapa Sari Blitar.

1. Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan adalah informasi mengenai pengelolaan lingkungan baik fisik maupun moneter yang dibuat oleh sistem akuntansi manajemen lingkungan sebagai sumber informasi dalam menentukan dan pengambilan keputusan. untuk meningkatkan tingkat efisiensi, mengurangi dampak dan resiko masalah lingkungan, serta mengurangi biaya terkait perlindungan lingkungan. Di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyusun suatu standar pengungkapan akuntansi manajemen lingkungan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 32 da 33. PSAK ini mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaporkan item-item lingkungannya dalam laporan keuangan. Terdapat lima tahap dalam pengelompokan analisis lingkungan yaitu (1) Identifikasi, (2) Pengakuan, (3) Pengukuran, (4) Penyajian, (5) Pengungkapan. Akuntansi manajemen lingkungan memiliki 2 jenis informasi, yaitu informasi dari segi fisik dan segi moneter sebagai berikut:

a. Informasi Fisik Akuntansi Manajemen Lingkungan (*Physical Environmental Management Accounting*)

Informasi fisik akan digunakan oleh manajemen internal perusahaan sebagai suatu alat untuk mengatasi dampak lingkungan yang dinyatakan dalam satuan unit fisik, misalnya pemanfaatan listrik yang diukur menggunakan satuan kWh. Akuntansi manajemen lingkungan menekankan data dari informasi fisik yang berkaitan dengan aliran energi, air, bahan, dan limbah karena hal tersebut menimbulkan sejumlah dampak kerusakan lingkungan perusahaan secara langsung terkait dengan konsumsi sumber daya maupun limbah dan biaya pembelian bahan juga dapat menjadi pendorong *cost driver*.

b. Informasi Moneter Akuntansi Manajemen Lingkungan (*Monetary Environmental Management Accounting*)

Informasi moneter memperluas pemanfaatan informasi dalam akuntansi manajemen untuk menangani aspek lingkungan dari operasi yang dinyatakan dalam suatu satuan unit moneter. Informasi moneter terkait informasi biaya, meliputi jenis biaya yang secara jelas muncul akibat dari upaya pengendalian atau pencegahan limbah dan emisi yang berpotensi membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia. Informasi moneter membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dasar untuk meningkatkan kinerja lingkungan seperti identifikasi dan menemukan biaya lingkungan atau pendapatan yang terkait serta cara memperlakukannya.

2. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi yang berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan Dengan ini, maka biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu :

1. Biaya Pencegahan Lingkungan (*Environmental Prevention Costs*)

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan.

2. Biaya Deteksi Lingkungan (*Environmental Detection Cost*)
Biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktifitas lain diperusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.
3. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (*Environmental Internal Failure Cost*)
Biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan karena produksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.
4. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*Environmental External Failure Costs*)
Biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal lingkungan juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu :
 - a) Biaya kegagalan eksternal yang dapat direalisasikan atau biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan.
 - b) Biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan atau biaya sosial disebabkan oleh perusahaan, tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak diluar perusahaan.

3. Inovasi Produk

Inovasi Produk adalah suatu pengembangan produk baru dari produk yang lama dengan peningkatan kualitas. Dari produk lama yang telah mencapai titik jenuh di pasaran, diperlukan sebuah inovasi untuk mengganti produk lama tersebut. Penggantian ini dapat berupa produk pengganti secara total baru atau dengan perkembangan produk lama yang lebih modern dan *up to date* sehingga dapat terus meningkatkan keinginan konsumen dalam keputusan pembelian produk tersebut. Terdapat tiga indikator inovasi produk, yaitu :

- a. Kualitas Produk
Kemampuan suatu produk dalam melakukan fungsi-fungsinya, yang meliputi daya tahan, kehandalan, ketelitian yang dihasilkan dan penghematan bahan bakar. Kualitas produk menjadi bagian utama untuk menentukan minat konsumen dalam membeli suatu produk. Produk yang akan ditawarkan kepada konsumen harus benar teruji dan memiliki kualitas yang terbaik. Produk dibuat semenarik mungkin dengan tujuan menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian. Karena ketika ada produk yang sejenis namun memiliki kualitas yang berbeda maka konsumen akan lebih memilih produk dengan kualitas yang lebih baik, meskipun dengan harga yang lebih mahal namun konsumen akan tetap membelinya agar merasakan kesenangan dan kepuasan terhadap nilai suatu produk tersebut.
- b. Varian Produk
Sarana kompetitif untuk membedakan produk satu dengan yang lain, atau antara produk yang dimiliki dengan produk pesaing yaitu keistimewaan produk dan penambahan varian produk. Varian produk atau keragaman produk bukan hal yang baru dalam dunia industri. Usaha dibidang kuliner memang dituntut harus selalu berinovasi menciptakan produk baru agar bisa menarik konsumen dengan menciptakan produk baru yang memiliki nilai ataupun ciri khas tersendiri akan meningkatkan kualitas suatu perusahaan dan memiliki keunggulan yang tidak dimiliki pesaing.
- c. Gaya dan Desain Produk
Desain produk adalah suatu usaha untuk memnetukan sejenis produk yang sesuai dengan keinginan para konsumen. Cara lain dalam menambah nilai bagi pelanggan. Gaya hanya menjelaskan penampilan produk tertentu, sedangkan

desain memiliki konsep yang lebih dari gaya. Seperti kombinasi warna pada produk, pengembangan model dan bentuk.

METODE

Sesuai dengan judul penelitian yang ditulis peneliti yaitu Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk Studi Kasus Pada Perusahaan Omah Jenang Kelapa Sari Blitar, maka peneliti mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam dua variabel yaitu:

1. Variabel I Akuntansi Manajemen Lingkungan
2. Variabel II Inovasi Produk

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data-data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan laba rugi dan laporan neraca pada perusahaan. Teknik pengumpulan data yang diambil yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dalam upaya mendapatkan jawaban atas tujuan dilakukannya penelitian ini, maka data-data atau bahan yang diperoleh peneliti akan diolah menggunakan model deskriptif mengikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dan biaya-biaya yang berhubungan dengan akuntansi manajemen lingkungan. Pengumpulan data dan biaya-biaya ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi data-data yang ada di Omah Jenang Kelapa Sari Blitar. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan laba rugi dan laporan neraca saldo.

2. Analisis Data

Melakukan analisis data penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Data dan biaya-biaya yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan. Identifikasi merupakan aktivitas kegiatan transaksi yang menyebabkan adanya biaya lingkungan yang kemudian dilakukan pengakuan ke dalam pos rekening tertentu dalam sistem pencatatan. Biaya lingkungan kemudian dilakukan pengukuran untuk diketahui besaran biaya yang dikeluarkan perusahaan. Selanjutnya dilakukan penyajian dimana biaya yang muncul akibat pembiayaan pengelolaan lingkungan disajikan dengan biaya lainnya yang sejenis. Terakhir dilakukan pengungkapan biaya yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Selanjutnya melakukan identifikasi informasi fisik akuntansi manajemen lingkungan yang terdapat di perusahaan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah mencari pola hubungan data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Penyajian data disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian akan menganalisis laporan keuangan yang ada di dalam akuntansi manajemen lingkungan untuk diterapkan terhadap inovasi produk.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik segera di verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Omah Jenang Kelapa Sari Blitar
 Neraca Saldo
 Tahun 2022**

No. Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
112	Kas	Rp 50.000.000	
113	Piutang Usaha	Rp 3.503.000	
121	Inventaris	Rp 64.152.000	
122	Akum-Penyusutan Inventaris		Rp 10.800.000
211	Hutang		Rp 6.295.000
311	Modal		Rp 100.560.000
Total		Rp 117.655.000	Rp 117.655.000

Sumber: Omah Jenang Kelapa Sari Blitar (2023)

**Omah Jenang Kelapa Sari Blitar
 Laporan Laba Rugi
 Tahun 2022**

Pendapatan	
Penjualan	Rp 276.732.000
Total Pendapatan	Rp 276.732.000
Biaya Produksi	
Ketan	Rp 50.146.000
Kelapa dan Gula Merah	Rp 28.316.000
Gas	Rp 560.000
Minyak	Rp 520.000
Kayu Bakar	Rp 3.350.000
Total Biaya Produksi	Rp (82.892.000)
Beban	
Beban gaji karyawan	Rp 53.000.000
Beban listrik, air, telepon	Rp 3.144.000
Beban alat tulis kantor	Rp 1.500.000
Beban lain-lain :	
Biaya admin transfer	Rp 85.000
Biaya pulsa kantor	Rp 200.000
Biaya pengangkutan sampah	Rp 2.376.000
Biaya bensin	Rp 1.450.000
Biaya packing	Rp 454.000
Biaya perlengkapan toko	Rp 2.500.000
Total Beban	Rp (64.709.000)
Laba Bersih	Rp 127.131.000

Sumber: Omah Jenang Kelapa Sari Blitar (2023)

1. Identifikasi Biaya Lingkungan

Setelah dilakukan penelitian berdasarkan data-data maupun laporan yang diperoleh peneliti yang ada di Omah Jenang Kelapa Sari Blitar, identifikasi yang dapat diketahui bahwa perusahaan telah mengeluarkan biaya lingkungan hanya saja biaya tersebut dimasukkan dalam kategori biaya lain-lain.. Hal ini dikarenakan pencatatan laporan biaya yang dilakukan perusahaan masih sederhana dan kurangnya pengetahuan tentang akuntansi manajemen lingkungan.

2. Pengakuan Biaya Lingkungan

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh, diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan selama tahun 2022 untuk pengangkutan berupa sisa-sisa batok kelapa dan produk yang sudah kadaluarsa tersebut adalah Rp 2.376.000,-. Metode yang digunakan dalam pengakuan biaya lingkungan ini adalah metode *accrual basic*. Berikut ini perbandingan pengakuan pencatatan transaksi yang dilakukan Omah Jenang Kelapa Sari dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku :

Perbedaan Pengakuan Pencatatan Transaksi Biaya Lingkungan

Menurut Omah Jenang Kelapa Sari Blitar		Menurut PSAK yang sesuai	
Beban lain-lain	Rp 2.376.000	Biaya Lingkungan	Rp 2.376.000
Kas	Rp 2.376.000	Kas	Rp 2.376.000

Sumber: Data diolah, 2023

3. Pengukuran Biaya Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa Omah Jenang Kelapa Sari Blitar dalam mengukur biaya-biaya lingkungan atas aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan yaitu dengan menggunakan rupiah sebesar jumlah biaya yang dikeluarkan. Pada Omah Jenang Kelapa Sari Blitar biaya lingkungan belum dikategorikan khusus, perusahaan masih mencatat biaya tersebut sebagai biaya lain-lain.

4. Penyajian Biaya Lingkungan

Setelah dilakukan penelitian terhadap data-data yang diperoleh dari pemilik Omah Jenang Kelapa Sari Blitar, diketahui bahwa perusahaan sudah menerapkan biaya pengelolaan limbah, namun masih disajikan dalam rekening biaya lain-lain. Berikut penyajian laporan laba rugi yang sudah menyajikan pengelolaan limbah :

**Omah Jenang Kelapa Sari Blitar
 Laporan Laba Rugi – Biaya Lingkungan
 Periode 2022**

Pendapatan			
Penjualan		Rp	276.732.000
Total		Rp	276.732.000
Biaya Produksi			
Pembelian bahan baku	Rp 82.892.000		
Total biaya produksi		(Rp	82.892.000)
Beban Operasional			
Beban gaji karyawan	Rp 53.000.000		
Beban listrik, air, telepon	Rp 3.144.000		
Beban alat tulis kantor	Rp 1.500.000		
Beban lain-lain	Rp 4.689.000		
Biaya lingkungan	<u>Rp 2.376.000</u>		
Total		(Rp	64.709.000)
Laba Bersih		Rp	129.131.000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan laporan laba rugi diatas dapat dilihat bahwa biaya lingkungan disajikan ke dalam rekening tersendiri. Dengan demikian, apabila penyajian biaya lingkungan disajikan secara khusus dapat diketahui bahwa perusahaan sudah bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

5. Pengungkapan Biaya Lingkungan

Pengungkapan berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan tersebut dapat diungkapkan atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Omah Jenang Kelapa Sari Blitar mengungkapkan pengelolaan lingkungan yang dicatat sebagai biaya lingkungan.

6. Perlakuan Informasi Fisik Akuntansi Manajemen Lingkungan

Pada Omah Jenang Kelapa Sari Blitar dalam informasi fisiknya akuntansi manajemen lingkungan bahwa perusahaan khususnya limbah tidak dibuang secara langsung ke lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diperoleh identifikasi akuntansi manajemen lingkungan sebagai berikut :

Identifikasi Informasi Fisik Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Omah Jenang Kelapa Sari Blitar

Indikator	Kriteria	Cause/Sebab	Akibat	Kriteria
Bahan	Bahan berkualitas yang sesuai dengan sertifikat halal	Kualitas produk jadi lebih baik dan tahan lama	Harga bahan yang digunakan sedikit lebih mahal sehingga harga produk naik	Memadai
Energi	Energi maksimal	Menghemat upah karyawan, produk lebih higienis dan efisiensi dalam proses produksi	Tagihan listrik menambah	Memadai
Produk	Kualitas produk	Bahan-bahan yang berkualitas	Kualitas produk bagus	Sangat memadai
Limbah	Mengurangi limbah	Perusahaan belum bisa mengelola limbah sendiri	Mengeluarkan biaya atau jasa untuk mengelola limbah	Kurang memadai
Emisi	Mengurangi emisi	Rasa jenang yang autentik dan cita rasa yang khas didapat dari pengolahannya yang masih menggunakan kayu bakar	Proses produksi jenang menggunakan bahan bakar kayu yang mengakibatkan polusi udara	Kurang memadai
Air	Kualitas air yang bersih	Perusahaan selalu menyediakan air yang cukup untuk proses produksi jenang	Proses produksi lancar dan hasil proses produksi yang sesuai	Sangat memadai

Sumber: Data diolah, 2023

7. Inovasi Produk Pada Omah Jenang Kelapa Sari Blitar

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diperoleh identifikasi inovasi produk sebagai berikut :

Inovasi Produk

Dimensi	Hasil Penelitian	
	Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi
Kualitas Produk	Memproduksi produk secara tradisional dengan mengaduk jenang ±7 jam menggunakan tenaga manusia.	Inovasi yang dilakukan pada Omah Jenang Kelapa Sari Blitar yang sekarang sudah menyatakan modern karena menggunakan mesin dan bahan produksi yang digunakan mengutamakan

		kualitas agar cita rasa produk terjaga.
Fitur Produk	Semula jenang hanya memiliki satu rasa yaitu rasa original dan produk hanya bisa bertahan paling lama 1 minggu.	Perusahaan menciptakan fitur baru yaitu menambahkan rasa yang baru seperti rasa waluh, nangka, melon, durian. Omah Jenang Kelapa Sari juga membuat inovasi membuat jenang yang bisa menjadi 1-3 bulan.
Gaya dan Desain Produk	Perusahaan hanya memproduksi jenang dengan 1 kemasan yaitu kemasan besek.	Pada gaya dan desain produk perusahaan membuat kemasan yang lebih menarik dengan membuat kemasan kecil-kecil yang dibungkus kemasan warna-warni yang bisa dijadikan oleh-oleh.

Sumber: Data diolah, 2023

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Mulyani et al (2019), yang menyatakan bahwa Industri Pabrik Tahu Jembar Manah Sumedang belum menyadari pentingnya menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk. Hal ini terlihat jelas karena Industri Pabrik Tahu Jembar Manah Sumedang tidak menyadari biaya-biaya yang tersembunyi dalam proses produksinya yang secara tidak langsung sudah menambah biaya. Biaya yang tersembunyi ini nantinya akan berdampak pada kinerja Perusahaan yaitu berkurangnya pendapatan Industri Pabrik Tahu Jembar Manah Sumedang dengan adanya biaya tersembunyi maka menunjukkan bahwa kinerja industry Pabrik Tahu Jembar Manah Sumedang dalam proses produksinya kurang maksimal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian pada Omah Jenang Kelapa Sari Blitar dengan penelitian sebelumnya, perusahaan sama-sama tidak menyadari pentingnya akuntansi manajemen lingkungan dengan baik terlebih khusus pada pelaporan biaya lingkungan secara khusus sesuai standar akuntansi keuangan dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang akuntansi manajemen lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi produk pada Omah Jenang Kelapa Sari Blitar pada periode 2022. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Perusahaan belum menerapkan akuntansi manajemen lingkungan sehingga belum melaporkan biaya lingkungan secara khusus sesuai PSAK yang berlaku dikarenakan belum mengetahui bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang sesuai.
2. Omah Jenang Kelapa Sari Blitar belum memperlakukan biaya-biaya yang terkait dengan lingkungan secara khusus. Terdapat biaya yang sebenarnya ditujukan untuk biaya lingkungan sebesar Rp 2.376.000,-. Biaya tersebut ditujukan untuk biaya pengangkutan limbah sampah kepada petugas limbah. Dapat disimpulkan perusahaan belum memiliki rekening biaya khusus untuk pengeluaran biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan.
3. Omah Jenang Kelapa Sari Blitar menyadari bahwa limbah yang dihasilkan atas kegiatan proses produksi dapat mengganggu dan merusak lingkungan hidup

sekitarnya. Namun perusahaan belum dapat mengelola limbahnya sendiri. Dengan demikian Perusahaan berupaya untuk mengelola limbahnya dengan cara menjual sampah limbah kepada petugas kebersihan. Oleh karena itu, aktivitas pengambilan limbah tersebut memunculkan biaya lingkungan yaitu biaya untuk membayar jasa petugas yang mengangkut limbah tersebut.

4. Akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap inovasi produk. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan akuntansi manajemen lingkungan maka berdampak positif dalam proses produksi.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian, membahas dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti membuat terkait penelitian selanjutnya dapat dijadikan masukan, rekomendasi dan pertimbangan bagi para pihak sebagai berikut :

1. Untuk Omah Jenang Kelapa Sari Blitar

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan perlu diterapkan karena mengacu pada aturan standar akuntansi keuangan bagi perusahaan. Karena perlunya penerapan akuntansi pada bisnis sebagai suatu sistem yang dapat membantu melakukan pengelolaan terhadap lingkungan karena adanya tekanan dari masyarakat atau pemerintah yang menuntut para perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Omah Jenang Kelapa Sari Blitar sebaiknya memaksimalkan penerapan akuntansi manajemen lingkungan sehingga dapat menghasilkan lebih baik lagi untuk menginovasi produk dengan cara melakukan inovasi produk dengan sasaran generasi z atau dengan melakukan inovasi daur ulang produk yang diproduksi cacat menjadi produk baru.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai referensi dan bahan pertimbangan dan perbandingan penelitian yang akan meneliti variabel akuntansi manajemen lingkungan dan variabel inovasi produk. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai akuntansi manajemen lingkungan terutama informasi moneter dan indikator biaya lingkungan dan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian yang sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerka, Indryani. (2013). *Manajemen Inovasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Amir, Z. 2018. *Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing pada Perusahaan Batik di Kota Pekalongan*. *Jurnal Manajemen*, 1(8), 1-12.
- Armstrong, G., & Kotler, P. (2017). *Principles of Marketing*. 17th red. New York.
- Burhany, D. I. (2013). *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Nurniah Politeknik Negeri Ujung Pandang*.
- Burrit, R. L., Schaltegger, S., & Christ, K. (2021). *Putting the Focus on Environmental Management Accounting*. IFAC.
- Danang Sunyoto. (2015). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS)
- Fadillah Haqi et al. (2023). *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan*. Malang: Penerbit Peneleh
- Fandy Tjiptono. (2015). *Strategi Pemasaran, Edisi 4*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: UNDIP.
- Hanifah Mulyani et al. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Meningkatkan Inovasi Produk, Volume 5 No. 2*. Universitas Islam Bandung
- Hansen, D. R., & Mowen, M. (2017). *Akuntansi Manajerial* (8th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer dan Render. (2014). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- IFAC. (2022). International Guidance Document: Environmental Management Accounting. In *Handbook of Research on Developing Sustainable Value in Economics, Finance, and Marketing*. International Federation of Accountants.
- Ikhsan, Arfan. 2015. *Akuntansi Manajemen Lingkungan* (4th ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lako, A. (2022). *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Putri, I. M. (2019). *Pengaruh Strategi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ria Sandra Alimbudiono. (2020). *Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Jakarta: Salemba
- Rosmiati, T. (2016). *Pengaruh Inovasi Terhadap Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bandar Lampung*.
- Setiawan, T. (2013). Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Gedung Karol Wojtyla. In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 2).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). *Cara mudah belajar SPSS dan Lisrel : Teori dan aplikasi untuk menganalisis data penelitian* (1st ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tirtakusumah, Eki. (2013). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk (Survey pada Manager Perusahaan Manufaktur Peserta Proper 2012 di Kota dan Kabupaten Bandung)*. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama Bandung.